

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat,¹ bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berjalan. Di samping terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.²

Penelitian ini mendeskripsikan fakta-fakta atau karakteristik faktual dari perilaku pertemanan peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Kandangan melalui perspektif guru PAI.

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan karena data yang didapat adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh menurut pandangan yang rinci dari para informan serta dilaksanakan di tengah setting alamiah.

¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet. II, h. 32

²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 26

Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.³

Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam Basrowi dan Suwandi, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif yang pemecahan masalahnya dilakukan dengan menggunakan data empiris.⁴

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku pada peserta didik SMP di Kecamatan Kandangan. Alasan digunakannya jenis dan pendekatan penelitian ini karena penulis ingin lebih memahami secara lebih mendalam mengenai perilaku pertemanan pada peserta didik SMP di Kecamatan Kandangan dan memberikan solusi pertemanan dengan pendekatan pedagogik, psikologi, sosiologi dan agama berdasarkan perspektif guru PAI.

³Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h.62

⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta Cangara, Hafied, 2008), h. 1

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Untuk alamat sekolah tersebut yakni; SMPN 1 Kandangan terletak di Jl. Panglima Batur Kandangan Kota, SMPN 2 Kandangan terletak di Jl. Aluh Idut Kandangan Kota, SMPN 3 Kandangan terletak di Jl. Brigjend. Katamso Kandangan Barat, SMPN 4 Kandangan terletak di Jl. Batuah Tibung Raya, SMPN 6 Kandangan terletak di Jl. Kapten Piere Tendean Jambu Hilir, SMPN 7 Kandangan terletak di Jl. Bagundang Gambah Dalam, dan SMPN 8 Kandangan terletak di Jl. Negara Kandangan Km. 18 Jarum Bangkau.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini terbagi 2 (dua) yaitu data pokok dan data penunjang.

- a. Data pokok adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah penelitian, yaitu usaha guru membentuk karakter Islami peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kandangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data yang terkait dengan penelitian ini adalah:

- 1) Usaha guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kandangan yang berjumlah 8 sekolah, yaitu SMP Negeri 1 sampai dengan SMP Negeri 8, akan tetapi SMP Negeri 5 mengalami

degradasi dan dilebur ke SMP Negeri terdekat maka jumlah SMP Negeri di Kandangan sisa berjumlah 7 buah, dengan jumlah guru PAI atau responden adalah 13 (tiga belas) orang Pendidikan Agama Islam.

- 2) Data yang dimaksud adalah Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti apa rancangan yang dimaksud agar dapat membentuk karakter peserta didik SMP di Kecamatan Kandangan. Data tersebut didapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 sampai dengan SMP Negeri 8 berjumlah 13 orang.
 - 3) Data kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat membentuk karakter Islami peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kandangan.
 - 4) Data kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter Islami pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Sedang data penunjang adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya atau data yang digunakan melengkapi data pokok. Seperti:
- 1) Profil sekolah SMP se Kecamatan Kandangan
 - 2) Dokumen-dokumen perilaku peserta didik SMP Negeri yang didapatkan dari guru PAI di sekolah dimana peserta didik tersebut tercatat sebagai peserta didik.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Menurut Sutopo, sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.⁶ Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh rancangan pembelajaran yang disusun guru, kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kegiatan guru dalam membina karakter Islami peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kandangan. Mengingat jumlah obyek penelitian hanya 7 (tujuh) buah sekolah yaitu SMP Negeri 1 sampai dengan SMP Negeri 8, dikurangi SMP Negeri 5, orang maka seluruh sumber data dijadikan obyek penelitian, yakni berjumlah 13 orang.

Tabel 3.1 Data Responden Guru PAI Kecamatan Kandangan

No	Sekolah	Nama Guru PAI	Jumlah Siswa/i	Alamat
1	SMP Negeri 1 Kandangan	1. Rosalina, S.Pd.I 2. Akhmad Rizal, S.Pd, M.Pd 3. Munir Hasniatin, M.Pd.I	136	Jalan Panglima Batur Kandangan Kota Kecamatan Kandangan
2	SMP Negeri 2 Kandangan	1. Dra. Hj. Rusmini 2. Muhammad Azhari, S.Pd.I	122	Jalan Aluh Idut Kandangan Kota Kecamatan Kandangan
3	SMP Negeri 3 Kandangan	1. Jamilah 2. Dra. Siti Fatimah	99	Jalan Brigjend Katamso No. 1 Kandangan Barat

⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2010, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 144.

⁶ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2006, (Surakarta: UNS), h. 56-57

				Kecamatan Kandangan
4	SMP Negeri 4 Kandangan	1. Dra. Sa'adah	77	Jalan Batuah Tibung Raya, Kecamatan Kandangan
5	SMP Negeri 6 Kandangan	1. Saudah Indrawati, S.Pd.I	58	Jalan Kapten Piere Tendean Jambu Hilir Kecamatan Kandangan
6	SMP Negeri 7 Kandangan	1. Masyadi, S.Pd 2. Dra. Hj. Rahmah	42	Jalan Bagundang Gambah Dalam Kandangan Kecamatan Kandangan
7	SMP Negeri 8 Kandangan	1. Hj. Sarniah, S.Pd 2. Susi Herliyani, S.Ag	67	Jalan Negara Kandangan Km. 18 Jarum Bangkau Kecamatan Kandangan
	Jumlah	13 responden		

D. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2012),⁷ untuk memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data yang pertama-tama digunakan pada umumnya adalah wawancara, kemudian pengamatan, pengumpulan dokumen, dan semacamnya. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara. Wawancara yang dilakukan sering bersifat terbuka dan tak berstruktur (Nasution 2011).⁸

⁷ Moleong Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.264

⁸ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.54

Menurut Sugiyono (2001)⁹ untuk memperoleh data, peneliti dapat mewawancarai responden yang menjadi sumber data, mengobservasi sesuatu keadaan, suasana, peristiwa, dan atau tingkah laku, dapat pula menghimpun, memeriksa, mencatat dokumen-dokumen yang menjadi sumber data penelitian. Agar metode yang digunakan tepat, penggalan data perlu disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan dan cara memperolehnya, apakah termasuk data primer ataukah data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden, tetapi sangat diperlukan dan sangat membantu melengkapi informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Kedua pandangan di atas tentang penelitian kualitatif dapat penulis ikuti aturan dan Teknik atau prosedur pengumpulan data yaitu:

1. Melakukan wawancara dengan semua responden secara bergantian.
Wawancara ini dilakukan secara bergantian untuk menggali data muatan rancangan pembelajaran (RP); kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kegiatan guru dalam membina karakter Islami peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kandangan;
2. Mengumpulkan data-data dokumen tentang Rancangan Pembelajaran (RP) yang dibuat oleh guru, dan dokumen-dokumen lain yang mendukung data penelitian.

⁹ Faisal, S. *Format-format Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.2001)
h.32

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, penelitian kualitatif memandang bahwa manusia adalah instrument utama dalam pengumpulan data, sebab manusia memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan ragam realitas. Selain itu, manusia memiliki sifat responsif, adaptif, dan holistik, dapat membangun pengertian dari pengetahuan yang tidak terkatakan, mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam.

Kualifikasi tersebut di atas tidak dimiliki oleh instrument selain manusia seperti data kuesioner dan sejenisnya yang sebelumnya sudah distandarisasikan. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang bercorak humanistic (*human instrument*), yaitu pada waktu mengadakan penelitian, peneliti akan memahami subjek penelitian secara personal dan ikut memahami apa yang mereka rasakan dalam kehidupannya secara wajar. Dengan demikian, lebih bersifat manusiawi dan alamiah, mempelajari fenomena sebagai kejadian yang sewajarnya, tidak dalam konteks yang dibuat-buat atau dimanipulasi. Penggunaan metode penelitian ini dapat disimpulkan sebagai suatu penelitian yang membawa konsekuensi prosedur kerja yang bersifat efektif dalam pengumpulan data dan analisis data, serta penggunaan beberapa teknik pengumpulan data untuk menguji ulang antar data.

Penelitian kualitatif semua data diperoleh secara alamiah sesuai fenomena yang terjadi, Sugiyono (2012:6)¹⁰ menjelaskan bahwa “pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah),

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2012 (Bandung: Alfabeta) h. 6.

sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi”. Disebutkan oleh Hamid Patilima (2011:17)¹¹ bahwa “semakin banyak metode pengumpulan data dan semakin konsisten menggunakan/menerapkannya, maka semakin mudah bagi kita untuk menganalisis”. Teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2011:231)¹² mendefinisikan wawancara “merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara adalah teknik wawancara terstruktur, artinya pewawancara sebelumnya menentukan dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang akan diungkap. Saat melakukan wawancara peneliti sebagai pewawancara membawa pedoman wawancara serta dapat dibantu dengan alat-alat wawancara seperti buku catatan, tape recorder atau alat perekam suara serta kamera untuk membantu mendokumentasikan hasil wawancara yang dilakukan. Dengan

¹¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2011 (Bandung: Alfabeta), h. 17

¹² Sugiyono, *ibid.*, h. 231

demikian data yang diperoleh dan tidak terungkap sebelumnya dalam observasi akan lebih lengkap dan mendalam.

2. Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2012:82)¹³. Dalam Samiaji Sarosa (2012:61)¹⁴ disebutkan bahwa “dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto dan lainnya”.

Insterumen penelitian kualitatif atau alat penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2012:222)¹⁵, “peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melengkapi hasil temuan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian kualitatif sehingga data yang diperoleh dari dokumen dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap.

Sasaran wawancara dalam penellitian ini terdiri guru Pendidikan Agama Islam (PAI) se SMP Negeri di Kecamatan Kandangan. Dari informan di atas, diajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali informasi berkaitan dengan perilaku pertemanan, yang menitikberatkan

¹³ Sugiyono, loc.cit, 82

¹⁴ Samiaji Saroso, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, 2012 (Jakarta Barat: Pt. Indeks), h.

¹⁵ Sugiyono, op.cit, 222

pada 3 (tiga) hal yang dianggap berpengaruh, yaitu faktor religiusitas, faktor ekonomi orang tua, dan tingkat pengetahuan peserta didik.

Ketiganya tergambar dalam guideline berikut :

Tabel 3.2 Matriks Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Faktor Yang Diteliti	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Guru PAI SMP di Kecamatan Kandangan	Wawancara mendalam Dokumentasi
2	Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran membentuk karakter Islami	Guru PAI SMP di Kecamatan Kandangan	Wawancara mendalam Dokumentasi
3	Kegiatan guru dalam membina karakter Islami peserta didik	Guru PAI SMP di Kecamatan Kandangan	Wawancara mendalam Dokumentasi

Sumber: *diolah Peneliti*

3. Analisis Dokumen

Menurut Moleong (1995:160) analisis dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong serta dokumentasi bersifat alamiah sesuai dengan konteks lahiriah tersebut. Pengumpulan data melalui teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dengan analisis dokumentasi ini diharapkan data yang diperlukan menjadi benar-benar valid.

Dokumen yang akan ditelaah dalam penelitian ini adalah:

- a. Rancangan pembelajaran (RP) yang disusun guru untuk membentuk karakter peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kandangan;
 - b. Kegiatan-kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kandangan;
 - c. Kegiatan-kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter Islami peserta didik pada Pendidikan Agama Islam.
4. Diskusi

Metode diskusi ini merupakan metode yang digunakan untuk membahas hasil *interview* (wawancara), dan dokumentasi sehingga diharapkan metode ini didapat data yang dapat dipertanggungjawabkan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna (*meaning*)¹⁶. Analisis data

¹⁶ Muhadjir, h. 205

menurut Patton dan Moleong,¹⁷ adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan aturan uraian besar.

Penelitian kualitatif pekerjaan pengumpulan data harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengeditkan, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan, yang selanjutnya disebut analisis pertama pengumpulan data. (Muhadjir, 1996:30). Jadi, analisis data dimulai sejak dan selama pengumpulan data berlangsung.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian kualitatif memandang data sebagai produk dari proses memberikan interpretasi peneliti yang di dalamnya sudah terkandung makna yang mempunyai referensi pada nilai. Dengan demikian, data yang dihasilkan dari konstruksi interaksi antara peneliti dengan informan. Kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif hanya merupakan rekonstruksi dan konstruksi sebelumnya.

Selanjutnya Moleong (2007)¹⁸ menyatakan, proses analisis data dalam penelitian kualitatif di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan

¹⁷ Moleong, Ibid. h.112

¹⁸ Moleong, Ibid. h. 209

komponen permasalahan yang kemudian dikategorikan dalam langkah berikutnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik domain, teknik taksonomi, teknik komponensial, dan teknik tema (Spradley : 1980).¹⁹ Analisis dominan digunakan untuk mengungkap secara umum tentang permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan perilaku pertemanan peserta didik SMP di Kecamatan Kandangan.

Analisis komponen digunakan untuk mencari secara sistematis atribut-atribut dan komponen-komponen yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan di atas. Analisis ini melibatkan seluruh proses *pencarian*, proses *mereduksi*, proses *memilah-milah*, dan mengelompokkan dalam suatu dimensi konstruk tertentu sehingga akan ditemukan beberapa konstruk yang muncul. Sedangkan analisis tema digunakan untuk menemukan tema-tema yang muncul selama proses penelitian berlangsung, baik tema-tema yang bersifat eksplisit maupun implisit tentang permasalahan-permasalahan dengan perilaku pertemanan peserta didik SMP di Kecamatan Kandangan.

G. Keabsahan Data

¹⁹ Ary, dkk, 2010, *Introdustion to Research in Education 8th edition*. h. 462

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).²⁰

Kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya berfungsi melakukan inkuiri sedemikian rupa sehingga kepercayaan penemuannya dapat tercapai. Selain itu, kriteria ini dapat mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan. Derajat keteralihan, konsep validitas ini menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada responden yang secara representatif mewakili populasi. Derajat kebergantungan, merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif yang ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi, yang menyatakan bahwa jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasil secara esensial sama, maka dikatakan memenuhi derajat kebergantungan. Derajat kepastian menyatakan, pemastian suatu pandangan itu objektif apabila disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang. Dalam penelitian kualitatif menghendaki agar penekanan

²⁰ Moleong. Ibid, h. 189

bukan pada orang melainkan pada data sehingga kebergantungan bukan lagi terletak pada orangnya, namun pada data itu sendiri.

Kredibilitas atau validitas internal dapat diperoleh dengan jalan memperpanjang masa observasi yang menuntut penelitian terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data; pengamatan yang terus menerus yang bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, triangulasi yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu untuk membicarakan dengan orang lain atau *peerdebriefing* dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, menganalisis kasus negarif dengan cara mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding, menggunakan bahan referensi dan mengadakan member cek yang mana para anggota yang terlibat mewakili rekan-rekan dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. Pengecekan anggota dapat dilakukan secara formal maupun secara tidak formal. Banyak kesempatan tersedia untuk mengadakan pengecekan anggota, yaitu setiap hari pada waktu penelitian bergaul dengan para subjeknya. Misalnya ikhtiar wawancara dapat diperlihatkan untuk

dipelajari oleh satu atau beberapa anggota dan mereka diminta pendapatnya. Terhadap hasil tanggapan seseorang dapat dimintakan tanggapan dari kelompok manajemen.

Triangulasi merupakan kunci keabsahan data penelitian. Informasi dari satu sumber tidak harus diterima sebagai sebuah pendapat yang shahih melainkan harus ada penguatan atau pendapat yang datang dari informan yang lain.